KONVIVIALDALAM FILM *A WALK TO REMEMBER*

OLEH ADAM SHANKMAN

(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

AMARIANA KANTOHE

15091102142

SASTRA INGGRIS

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

KONVIVIAL

DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER* OLEH ADAM SHANKMAN

Amariana Kantohe[1]

Theresia M. C. Lasut[2]

Donald R. Lotulung[3]

ABSTRACT

*This research entitled **"Konvivial dalam Film A Walk to Remember Oleh Adam Shankman: Suatu Analisis Pragmatik".** The problems of this research namely: what are the kinds of convivial that found in the film A Walk to Remember? how are the situation of the kinds of convivial is found in the film A Wakl to Remember?. The objective of this research is to identify and classify the kinds of convivial in the film A Walk to Remember and to analyze the situation of convivial in the film A Walk to Remember. This research used descriptive method. The data of convivial kinds collected from the sentence in the conversation from the caracter in the film and analyzed according to Leech theory (1983). The result of this research shows that there are five kinds of convivial that found in the film A Walk to Remember, those are: offering, inviting, greeting, congratulating.*

Key words: Convivial Act, Film A Walk to Remember, Pragmatics Analysis

1.Mahasiswa yang bersangkutan

2.Dosen pembimbing materi

3.Dosen pembimbing teknis

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kebudayaan adalah pemikiran yang dituangkan ke dalam tindakan dan dijadikan sebagai pola hidup suatu masyarakat dan menjadi warisan turun-temuran. Menurut Taylor (1871:1), budaya adalah kesatuan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, seni, moral, kepercayaan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Koentjaraningrat (1981:2), mengatakan bahwa konsep budaya sangat luas karena mencakup semua aspek kehidupan manusia. Konsep budaya perlu dibagi lagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur tersebuat ialah: sistem keagamaan dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, seni, sistem mata pencaharian, sistem dan peralatan teknologi.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi formal maupun informal. Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang menggunakan suara dan gerak tubuh yang disatukan menurut aturan tertentu, sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh siapa yang berbagi bahasa tersebut, Haviland (2013:103). Kita tidak bisa berhubungan dengan orang lain tanpa menggunakan bahasa dalam setiap aktivitas kita. Bahasa memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan pesan dan sebagai alat interaksi satu sama lain. Bahasa bisa dipelajari dalam linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek studinya. Dalam linguistik, kita belajar tentang linguistik mikro dan linguistik makro. Yendra (2018:52), menyatakan bahwa berdasarkan hubungan bahasa dengan faktor di luar bahasa objek kajiannya, linguistik dibedakan dengan keberadaan linguistik mikro dan linguistik makro. Linguisitk mikro ialah bidang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa secara intrinsik dari struktur bahasa itu sendiri dengan kajian antara fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sebagai ilmu dasar struktur bahasa. Linguistik makro ialah bidang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa termasuk bidang interdisipliner dan terapan seperti pragmatik, sosiolinguistik, sosiopragmatik, antropolinguistik, neurolinguistik, psikolinguistik, analisis wacana, etnolinguistik dan lain-lain. Pada penelitian yang berjudul Konvivial

dalam Film *A Walk to Remember* ini struktur yang dibutuhkan ialah struktur internal yang melibatkan pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguisik yang mempelajari tentang makna dalam bahasa berdasarkan konteks. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar, Leech (1983:6). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam berbicara terkandung sebuah makna. Leech (1983:13), membagi situasi ujar menjadi 5 aspek, yaitu:

- pembicara dan pendengar
- konteks ujaran
- tujuan ujaran
- ujaran sebagai bentuk tindakan atau aktivitas: tindak tutur.
- ujaran sebagai hasil dari tindak verbal

Dari kelima aspek di atas, penelitian ini fokus pada tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas: tindak tutur. Dalam suatu situasi tuturan, pembicara tidak hanya berbicara tetapi juga melakukan suatu tindakan. Misalnya ada siswa yang terlambat masuk kelas, dan guru di kelas mengatakan "selamat pagi" (padahal hari sudah siang). Guru tidak hanya mengatakan ini tetapi juga memberi tahu siswa bahwa dia sudah terlambat. Pembicara tidak hanya mengucapkan kalimat tetapi juga melakukan tindakan. Konsep tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh J.L Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words*. Dalam buku ini, Austin menjelaskan tentang dua ujaran yang berbeda yaitu: ujaran performatif (ujaran yang menunjukkan suatu tindakan telah diselesaikan oleh penutur dan dengan mengatakan itu berarti tindakan tersebut diselesaikan saat itu juga) contoh: dalam ucapan "saya berterima kasih" pembicara mengatakannya dan kemudian menyelesaikan tindakan 'mengucapkan'. Kedua Ujaran konstatif (ujaran yang digunakan untuk menggambarkan kondisi proses peristiwa, dan dapat berarti benar atau tidak benar). Sebagai contoh: "Pria itu sudah menikah". Kebenaran kalimat tersebut tergantung pada pengetahuan kita. Austin (1962:108), membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan ucapan yaitu;

- Tindak lokusi: melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu.
- Tindak ilokusi : melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu.

- Tindakan perlokusi: melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Penulis memilih tindak ilokusi untuk penelitian ini. Leech membagi tindak ilokusi menjadi empat jenis berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan sosial dalam membangun dan memelihara rasa hormat yaitu: kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif. Konvivial ialah kalimat menyenangkan. contoh dari konvivial ialah menawarkan, mengundang/mengajak, menyapa/memberi salam, memberi selamat, dan mengucapkan terima kasih. Konvivial tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari tapi juga terdapat dalam drama, novel-novel, buku-buku dan film. Berdasarkan definisi di atas, penulis tertartarik memilih judul Konvivial dalam film *A Walk to Remember* karena penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang konvivial.

Film ialah gambar yang bisa bergerak. Film merupakan media yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti mendidik, menghibur, menceritakan sejarah dan lain sebagainya. Film merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi. Danesi (2010:134), film adalah teks yang memuat rangkaian gambar fotografis yang menghasilkan ilusi gerak dan aksi dalam kehidupan nyata. Penulis memilih film *A Walk to Remember* sebagai objek penelitian. Penulis memilih film ini, karena penulis melihat bahwa film ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya yang sangat erat kaitannya dengan fungsi konvivial itu sendiri. Penulis tertarik untuk meneliti konvivial dalam film ini. Berdasarkan fungsi convivial itu sendiri yaitu kalimat yang menyenangkan sejalan dengan kehidupan sosial sehingga komunikasi yang baik tetap terjaga. Penulis ingin mengetahui jenis dan situasi dari konvivial yang digunakan dalam film *A Walk to Remember*.

I.2 Rumusan Masalah

1. Jenis konvivial apa saja yang ditemukan dalam film *A Walk to Remember*?
2. Bagaimana situasi dari jenis-jenis konvivial yang ditemukan dalam film *A Walk to Remember*?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis konvivial dalam *film A Walk to Remember.*
2. Menganalisis situasi jenis-jenis konvivial dalam film *A Walk to Remember.*

I.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan kebahasaan khususnya untuk kajian pragmatis. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa

yang ingin mempelajari pragmatik khususnya dalam situasi tindak tutur dan jenis-jenis konvivial.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami konvivial yang terdapat dalam film *A Walk to Remember*. penelitian ini dapat mendorong mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan tindak ujar.

I.5 Studi Pustaka

1. "Tindak Ujar Ekspresif dalam Penulis Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell" ditulis oleh Jansen (2015). Dia menggunakan teori Searle (1970). Dia menemukan lima puluh satu tindakan ekspresif dalam film ini. Hasil penelitiannya ditemukan enam kategori tindak ekspresif dari 51 ujaran tindak ekspresif. Ada empat belas ucapan yang berfungsi sebagai tindak ujar ekspresif yang mengungkapkan permintaan maaf (*apologize*). Salah satu ucapan itu berfungsi sebagai tindakan ekspresif yang memaafkan (*pardoning*). Tujuh belas ucapan yang berfungsi sebagai tindakan ekspresif yang mengekspresikan pujian (*praising*). Dua belas ucapan yang berfungsi sebagai tindakan ekspresif untuk mengucapkan terima kasih (*thanking*). Empat ucapan ekspresif yang berfungsi sebagai ucapan selamat (*congratulating*). Tiga ujaran yang berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berbela sungkawa (condoling).
2. "Aspek-aspek Perlokusi dalam Film *Spy* Karya Paul Feigh" ditulis oleh Dongalemba (2016). Dia menggunakan teori Leech (1983). Dia menemukan unsur tindak perlokusi. Hasil penelitian ini, dia menemukan aspek perlokusi membawa pendengar untuk belajar (*bring hearer to learn*), membujuk (*persuade*), menyemangati (*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menakut-nakuti (*frighten*), menghibur (*amuse*), mengajak pendengar untuk melakukan (*get the hearer to do*), menginspirasi (*inspire*), mengesankan (*impress*), mengajak pendengar untuk memikirkan (*get the hearer to think about*), mengalihkan (*distract*), menarik perhatian (*attract attention*),

dan bosan (*bore*). Ia tidak menemukan aspek perlokusi menipu (*deceive*) dan menghina (*embrrass*) dalam film ini.

3. "Deiksis dalam Film *A Walk to Remember* Karya Adam Shankman" ditulis oleh Palupi (2019). Dia menggunakan teori dari Levinson (1983). Dia menemukan penggunaan deiksis dalam film *Awalk to Remember* ialah penggunaan secara berkial (*gestural*) dan penggumaan secara berperlambang (*symbolic*). Hasil dari penelitian ini dia menemukan 5 jenis deiksis dalam film *A Walk to Remember* diantaranya, deiksis orang (deiksis orang pertama: *I, my, me, mine, we, our*. Deiksis orang kedua: *you, your, yours.* Deiksis orang ketiga: *he, him, she, her*). Deiksis tempat: *here,there, inside. Deiksis waktu: to day, tomorrow, 2 years ago, right now, to night, 4 years.* Deiksis wacana: *this, that, these*. Deiksis sosial: *sir, reverend, son, father, child, husbend, wife, citizen high, citizen low*.
4. "Konvivial dalam Film *Taken* Karya Pierre Morrel dan Oliver Megaton" ditulis oleh Lasut (2018). Dia menggunakan teori Leech (1983). Ia menemukan ekspresi konvivial sesuai fungsi ilokusi dalam film ini, yang pada dasarnya dimasukkan dalam parameter teori tindak tutur dengan alasan bahwa semua aspek mengacu pada kesopanan dan perilaku hormat. Hasil dari penelitian ini dia menemukan menawarkan (*offering*) 13 kalimat, mengundang (*iviting*) 5 kalimat, memberi salam (*greeting*) 14 kalimat, menjanjikan (*promising*) 6 kalimat, ucapan terima kasih (*thanking*) 10 kalimat, dan ucapan selamat (*congratulations*) 3 kalimat.
5. "Tindak Ilokusi dalam Drama *Der Besuch Der Alten* Dame Karya Friedrick Durrenmatt" ditulis oleh Latue (2017). Dia menggunakan teori Searle (1970). Dia menemukan lima jenis ilokusi, yaitu: tujuh jenis ilokusi representatif (*representative*), empat belas jenis ilokusi direktif (*directive*) ditemukan, delapan jenis ilokusi komisif (commissive) ditemukan, delapan jenis ilokusi ekspresif (*expressive*) ditemukan, dan dua jenis ilokusi deklaratif (*declarative*) ditemukan. Hasil penelitian ini ditemukan dua puluh penerapan ilokusi, yaitu: representetif: menegaskan (*affirming*), meramalkan (predicting), mengklasifikasikan (*classifying*), dan menjelaskan (*explaining*). Direktif (*Directive*): memerintah (*rule*), mengemis (*beg*), bertanya (*ask*), dan melamar (*propose*). Komisif (*Comissive*): janji (*promise*), sumpah (*vow*), mengancam (*threaten*), menawarkan (*offering*), dan menjamin (*guaratee*). Ekspresif (*Expressive*): terima kasih (*thanking*), ucapkan selamat

(*congratulate*), maaf (*apologize*), komplain (*complain*), dan pamit (*say goodbye*). Deklaratif (*Declarative*): menghadiahkan (*award*) dan mengundurkan diri (*resign*).

I.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Leech (1983:104). Leech membagi ilokusi menjadi empat jenis berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan sosial dalam membangun dan memelihara rasa hormat yaitu:

- Kompetitif: Ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial misalnya, memesan, meminta, menuntut dan mengemis.
- Konvivial :ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial.
  contoh; menawarkan, mengundang, menyapa, berterima kasih, memberi selamat.
- Kolaboratif :Tujuan ilokusi yang tidak peduli dengan tujuan sosial.
  Contoh; menegaskan, melaporkan, mengumumkan, menginstruksikan.
- Konfliktif: Tujuan ilokusi mencerminkan tujuan sosial.
  Contoh; mengancam, menuduh, mengutuk, menegur.

Dari ke-empat jenis ilokusi di atas penulis mengambil konvivial sebagai kajian dalam penelitian ini. Konvivial ialah fungsi ilokusi yang berkaitan dengan tujuan sosial. Contoh: konvivial ialah menawarkan, mengundang, menyapa, berterima kasih, dan memberi selamat. Sebaliknya, fungsi konvivial ialah, sopan dan rumit: kesopanan di sini mengambil bentuk yang lebih positif dalam mencari peluang untuk mendapatkan rasa hormat misalnya, jika Anda memiliki kesempatan untuk memberi selamat kepada pendengar atas ulang tahunnya yang ke-100, Anda harus melakukannya, (Leech 1983: 105).

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskritif. Metode deskriptif menggambarkan sebuah objek, fenomena, atau seting sosial yang ditulis secara naratif (Anggito & Setiawan 2018:11). Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Studi awal:
   Penulis membaca buku-buku pragmatik untuk mencari teori yang digunakan

dalam penelitian ini. Penulis menemukan teori dari Leech tentang konvial, selanjutnyan penulis mencari film yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menemukan flm *A Walk to Remember*. Penulis menonton film *A Walk to Remember* dan mencari informasi di internet tentang film *A Walk to Remember*. Penulis juga membaca buku-buku yang berguna untuk mendukung penelitian ini seperti jurnal, skripsi, dan artikel dari internet guna mengetahui informasi lain yang berhubungan dengan konvivial,

2. Pengumpulan data:

Dalam mengumpulkan data penulis mengumpulkannya dari percakapan para tokoh di dalam film *A Walk to Remember*. Data diperoleh dari percakapan yang mengandung konvivial kemudian penulis mencatatnya di kertas. Data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan jenisnya.

3. Analisis data:

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan dianalisis situsinya berdasarkan teori Leech (1983) tentang konvivial.

2. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI JENIS-JENIS KONVIVIAL DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER*

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi konvivial dalam film *A Walk to Remember,* penulis menggunakan teori dari Leech. Menurut Leech (1983:104), konvivial adalah tindak ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial. Contoh: menawarkan (*offering*), mengundang/mengajak (*inviting*), menyapa/memberi salam (*greeting*), berterima kasih (*thangking*), dan memberi selamat (*congratulation*). Dari hasil identifikasi dan klasifikasi jenis konvivial maka ditemukan lima jenis konvivial sebagai berikut:

2.1 Menawarkan (*offering*)

1. Jamie menawarkan kupon undian kepada London.

Jammy: *Hey. Do you wanna buy some raffle tickets?* [00:16:23]

‘Kau mau membeli beberapa kupon undian?’

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu menawarkan, ditandai dengan kalimat *Hey. Do you wanna buy some raffle tickets?*

2. Belinda mengajak Jamie makan siang bersama dan menawarkan permen coklat kepada kepada Jamie:

Belinda: *Want a tic tac?* [00:51:13]

'Mau tic tac?'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu menawarkan, ditandai dengan kalimat *Want a tic tac?*

2.2 Mengundang/mengajak *(inviting)*

1. Jamie mengajak London untuk melihat apa yang akan Jamie lakukan.

Jamie*: Come and see.* [00:28:26]

'Datang dan lihatlah'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu mengajak/mengundang, ditandai dengan kalimat *Come and see.*

2. Dean mengajak London keluar dari kelas

Dean: *Let's get out of here* [00:14:04]

'Ayo kita pergi dari sini'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu mengajak/mengundang, ditandai dengan kalimat *Let's get out of here*.

2.3 Menyapa/memberi Salam *(greeting)*

1. Ibu London membangunkan London:

Chynthia Curter: *Good morning, Landon. London, Wake up!* [00:15:08]

'selamat pagi London, London bangun!

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu menyapa/memberi salam, ditandai dengan kalimat *Good morning, Landon.*

2. Jamie menyapa London

Jamie: Hey, *Carter. So I'll see you after school?* [00:29:42]

'Hei, Carter jadi sampai ketemu selesai sekolah?'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu menyapa/memberi salam, ditandai dengan kalimat Hey, *Carter. So I'll see you after school?*

2.4 Berterima Kasih *(Thanking)*

1. Saat Jamie berterimah kasih kepada London karena telah membantunya.

Jamie; *Thank you for everything.* [00:53;13]

'Terima kasih untuk segalanya'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu berterima kasih ditandai dengan kalimat *Thank you for everything.*

2. London berterima kasih atas ejekan Walker

London: *Thanks buddy. Thank you.* [00:14:17]

'Terima kasih kawan, terima kasih'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu berterima kasih, ditandai dengan kalimat *Thanks buddy. Thank you.*

2.5 Memberi Selamat *(Congratulating)*

1. Jamie memberi selamat kepada Sally yang berperan sebagai Carolline

Jamie: *Congratulations.* [00:19:31]

'selamat'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu memberi selamat, ditandai dengan kalimat *Congratulations* .

2. Ayah Jamie beri selamat kepada London karena ikut berperan dalam drama musim panas

Ayah Jamie: *I understand you've managed to win the lead in the school play. Congratulations.* [00:26:48]

'Saya tau kau ikut bermain dalam pementasan, salamat'

Jenis yang ditemukan dalam ujaran konvivial ini yaitu memberi selamat, ditandai dengan kalimat *I understand you've managed to win the lead in the school play. Congratulations.*

3. ANALISIS DAN DESKRIPSI JENIS-JENIS SITUASI KONVIVIAL DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER*

Menurut Leech (1983: 13), pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Situasi ujaran meliputi: pembicara dan pendengar, konteks

ucapan, tujuan ucapan, ucapan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas: tindak tutur ,ucapan sebagai hasil dari tindakan verbal.

Dari hasil identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis konvival, penulis menganalisis situasi konvivial dalam film *A Walk to Remember*. Situasi ujaran dari kalimat konvivial yang terdapat dalam film *A Walk to Remember*:

3.1 Menawarkan (*offering*)

1. Jamie: *Hey. Do you wanna buy some raffle tickets?*
   London: *No*.
   Jamie: 'Kau mau membeli beberapa kupon undian?'
   London: 'Tidak'
   Situasi: Saat berada di dalam bus Jamie melihat London, dia pun menghampiri London dan duduk di samping London. Jamie menawarkan sebuah kupon undian ke pada London tetapi London menolak tawaran Jamie.
   Penutur: Jamie
   Pendengar: London
   Tujuan tuturan: Jamie menawarkan kupon undian kepada London.
2. London: *Anyone got beer?*
   Belinda: *I've got one. It's not cold, but it's yours if you want it.*
   London: 'Apa ada yang punya beer?'
   Belinda: 'Aku punya satu, tidak dingin, tapi itu milikmu jika kau mau'
   Situasi: London tiba di pabrik semen tua tempat mereka janjian. London bertanya kepada teman-temannya kalau mereka ada yang membawa beer. Belinda berkata bahwa ia punya satu.
   Penutur: Belinda
   Pendengar: London
   Tujuan tuturan: Belinda menawarkan sesuatu kepada London.

3.2 Mengundang/mengajak *(inviting)*

1. Belinda : *My parents aren't home, if you want to come inside.*
   London : *Come on, Belinda. Nothing's changed*.
   Belinda : 'Orang tua ku sedang tidak di rumah jika kau mau masuk.'

London : ‘Sudalah Belinda, tidak ada yang berubah.’

Situasi: London mengantar Belinda pulang kerumahnya, Belinda berharap London akan mampir ke rumahnya. Belinda mengatakan bahwah orang tuanya sedang tidak di rumah, tetapi London menolaknya dengan mengatakan kepada Belinda bahwa tidak ada yang berubah.

Penutur: Belinda

Pendengar: London

Tujuan tuturan: Belinda mengajak London masuk ke rumahnya.

2. Dean : *Let’s get out of here.*

London : *I gotta stay*

Dean : ‘Ayo pergi dari sini’

London : ‘Aku harus tinggal’

Situasi: London berada di dalam kelas sedang mendapat hukuman untuk membersihkan kelas, teman-temannya datang untuk mengajaknya. Dean mengajak London pergi dari kalas dan meninggalkan hukumannya untuk bersenang-senang. Tetapi London merespon dengan menolak ajakan itu karena dia harus menyelasaikan hukumannya.

Penutur: Dean

Pendengar: London

Tujuan tuturan: Dean mengajak London untuk pergi dan meninggalkan hukumannya.

3.3 Menyapa/memberi Salam *(greeting)*

1. Belinda: *Hey, nice sweater*.

‘Hei, switer yang bagus’

Jamie: *Thank you.*

‘Terima kasih’

Situasi: London dan teman-temannya berkumpul bersama di halaman kampus dan Tracy melihat Jamie dia mengejek Jamie yang menggunakan sweaternya selama 4 semester. Belinda pun menyapa Jamie yang lewat di depan mereka.

Penutur: Belinda

Pendengar: Jamie

Tujuan tuturan: Belinda menyapa Jamie yang lewat di depan mereka.

2. Dean : *Let's get out of here.*

   London : *I gotta stay*

   Dean : 'Ayo pergi dari sini'

   London : 'Aku harus tinggal'

   Situasi: London berada di dalam kelas sedang mendapat hukuman untuk membersihkan kelas, teman-temannya datang untuk mengajaknya. Dean mengajak London pergi dari kalas dan meninggalkan hukumannya untuk bersenang-senang. Tetapi London merespon dengan menolak ajakan itu karena dia harus menyelasaikan hukumannya.

   Penutur: Dean

   Pendengar: London

   Tujuan tuturan: Dean mengajak London untuk keluar dan meninggalkan hukumannya.

3.4 Berterima Kasih *(Thanking)*

1. Jamie : *I forfeit.*

   London : *Thank you.*

   Jamie : 'Aku menyerah.'

   London : 'Terima kasih.'

   Situasi: London menunggu Eric yang tidak datang menjemputnya, Jamie yang mendekat menawarkan London tumpangan. Jamie sedang memutar lagu melow tetapi kemudian London menggantinya dengan Lagu rock and roll, mereka berdua pun saling mencoba mengganti lagu dan akhirnya Jamie pun menyerah dan London berterimaksih untuk itu.

   Penutur: London

   Pendengar: Jamie

   Tujuan tuturan: London berterima kasih karena Jamie mengijinkannya memutar lagu yang dia suka.

2. Ayah Jamie: *London ahh... you look good.*

   London : *Thank you, you too.*

   Ayah Jamie: 'London ahh... kau terlihat sangat baik'

London: ‘Terima kasih, anda juga’

Situasi: ketika London yang telah dewasa datang ke rumah Jamie dia bertemu dengan ayah Jamie. Ayah Jamie memuji London yang sudah dewasa dan dengan keadaan yang lebih baik.

Penutur: London

Pendengar: Ayah Jamie

Tujuan tuturan: London berterima kasih karena pujian dari ayah Jamie.

3.5 Memberi Selamat *(Congratulating)*

1. Ayah Jamie: *I understand you’ve managed to win the lead in the school play. Congratulations.*

London : *Thanks for letting me come over and run line with Jamie.*

Ayah Jamie: ‘Aku tau kau ikut bermain dalam pementasan. Selamat’

London : ‘Terima kasih sudah mengijinkan ku datang dan berlatih bersama Jamie’

Situasi: London datang ke rumah Jamie untuk latihan bersama. Ayah Jamie menyapa London meskipun dia tidak senang dengan kedatangan London ke rumahnya. Ayah Jamie pun memberi selamat kepada London, karena ikut berperan dalam drama musim panas. London berterima kasih karena telah diijinkan untuk Latihan dengan Jamie.

Penutur: Ayah Jamie

Pendengar: London

Tujuan tuturan: Ayah Jamie memberikan London selamat untuk peran yang telah London dapatkan.

2. Jamie: *Congratulation.*

‘selamat’

Situasi: Jemie dan teman-temanya menunggu pembagian peran yang akan mereka lakoni

pada pementasan musim panas nanti, Bu. Garber pun memberikan peran sebagai Carolline untuk Sally. Mendengar itu Jammie langsung memberikan Sally selamat.

Penutur: Jamie

Pendengar: Sally

Tujuan tuturan: Jamie memberi selamat kepada sally, karena mendapat peran sebagai Carolline dalam pementasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

41. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi ditemukan 5 jenis konvivial yaitu: menawarkan (*offering*) sebanyak 6 ujaran, mengundang/mengajak (*inviting*) sebanyak 15 ujaran, menyapa/memberi salam (*greeting*) sebanyak 7 ujaran, berterima kasih (*thankin*g) sebanyak 18 ujaran, memberi selamat (*congratulating*) sebanyak 2 ujaran.

Hasil analisis situasi ujaran berdasarkan jenis konvivial ditemukan bahwa, situasi dari ujaran yang dituturkan penutur beragam. Situasi ujaran berpengaruh terhadap terjadinya ujaran. Dalam penelitian ini jenis konvivial yang paling banyak digunakan ialah jenis berterima kasih (*Thangking*) sebanyak 18 ujaran, mengajak/mengundang (*Iviting*) sebanyak 15 ujaran, setelah itu menyapa/memberi salam (*Greeting*) sebanyak 7 ujaran, menawarkan (*Offering*) sebanyak 6 ujaran dan yang paling sedikit digunakan ialah mengucapkan selamat (*Congratulating*) sebanyak 2 ujaran.

4.2 SARAN

Penulis memfokuskan penelitian ini pada konvivial. Penulis berharap kedepannya ada penelitian yang menyangkut tindak ujar. Tindak ujar diluar dari konvivial seperti konfliktif, kolaboratif dan kompetitif. Penulis juga berharap pada penelitian yang lain akan menggunakan film yang terbaru dan yang banyak diminati oleh penonton agar lebih menarik minat pembaca**.**

Daftar Pustaka

Anggito, Albi dan Johan setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat; CV Jejak.

Andreanus, Jansen. 2015. “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. New York; Oxford University Press.

Cambridge dictionary (maret 19, 2019 - online) tersedia di https://dictionary.cambridge.org

Cicilia, S. P. 2017. "Fungsi Tindak Ujar Konvivial dalam Film *Another Cinderella Story* oleh Damon Santo Stefano". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulagi. Manado.

Cryptowi. Pengertian Budaya. Available: https://www.cryptowi.com/pengertian-budaya/

Danesi, Marcel. 2010. *Understanding Media Semiotic*. London. Bloomsbury Academic.

Dongalemba, Rhode, Margareth. 2016. "Aspek aspek Perlokusi dalam Film *Spy* Karya Paul Feig". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Havilland, William. A. 2013. *Cultural Anthropology the Human Challenge*. 14th editions. Wadsworth; Chengage Learning.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Available: https://kbbi.kemdikbud.go.id

Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia: Jakarta.

Lasut, Fransiskus, Angelo.2018. "Konvivial dalam Film *Taken* karya Piere Morrel dan Oliver Megaton". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Latue, Yoan, patrecia.2017. "Tindak Ilokusi dalam Drama *Der Besuch Der Alten Dame* Karya Friedrick Durrenmatt". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Leech, Geoffey. 1983. *The Principle of Pragmatic.* London;Cambridge University.

Luleng, Demeitrius. 2019 *"*Pernyataan dalam Tindak Ujar Ekspositif pada Pidato Obama di Universitas Indonesia 10 November 2010. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Pailaha,Vibrandi, Betran.2015. "Tindak Perlokusi dalam *Lirik Lirik Lagu* Populer Karya Cold Play*"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Palupi, Iin. 2019. "Deiksis dalam Film *A Walk to Remember* Karya Adam Shankman". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam RatuLangi. Manado.

Shankman, Adam. A Walk to Remem 2002 Available: https://www.springfield.co.ok/moviescript.php?movie=awalktoremember.

Sengke, Fransine.2015."Tindak Ujar Komisif pada Iklan Bahasa Inggris dalam Majalah *Colours".* Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Sumurung, Julio, B. 2016. “Kategori dan Fungsi Tindak Ilokusi dalam Film *The Devil Wears Prada* Karya David Frankel”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistik).* Yogyakarta. Deepuplish.

Tumalun,Trilasty Jeyen Enjel 2019.”Tindak Penolakan dalam Film *Twilight* Karya Catherine Hardwicke”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya.Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Cultur.* London; Cambridge University**.**